

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Prinsip dasar nilai saham perusahaan adalah harga saham dari perusahaan yang tercermin dari tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas di masa mendatang. Dalam memantau peningkatan nilai saham perusahaan adalah dalam melihat berkontribusi terhadap pertambahan penghasilan arus kas perusahaan masa mendatang. (Dewi & Dewi, 2016)

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal

menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Khair et al., 2023)

Salah satu penyebab perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap gejala perekonomian adalah lemahnya penerapan *good corporate governance*. *Good Corporate Governance (GCG)* pada dasarnya merupakan konsep yang menyangkut struktur Perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, pembagian beban tanggung jawab masing-masing unsur dari struktur perseroan. Selain keterkaitan antara GCG dengan nilai perusahaan, salah satu isu yang berkaitan yang berkaitan dengan GCG adalah board diversity . Di Indonesia board dibagi menjadi dua yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Penelitian ini berfokus pada keragaman dewan komisaris. Adanya keragaman komisaris dipercaya dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.(Prasetya, 2021)

Keragaman jenis kelamin, usia, ras latar belakang pendidikan dan lain-lain merupakan faktor yang harus dipertimbangkan perusahaan ketika memilih seseorang yang menjabat sebagai dewan komisaris perusahaan karena keragaman dewan biasa dipandang sebagai indikator dan akuntabilitas pengambilan keputusan. Salah satu masalah dengan keragaman dewan adalah rasio gender dalam dewan komisaris perusahaan mengingat dibanyak negara atau wilayah masih terdapat gender yang percaya bahwa laki-laki lebih superior dari perempuan. Adanya anggapan bahwa pria yang lebih pantas menduduki jabatan penting dalam perusahaan, meskipun perempuan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan dan khususnya bagi

perusahaan tetapi mereka kurang terwakili ditingkat pengambilan keputusan perusahaan (Wahyuning, 2020).

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab. Keragaman ini mengarah pada adanya wanita dalam dewan komisaris. Wanita memberikan sifat yang dimiliki wanita yaitu sifat kehati-hatian yang sangat tinggi, pengalaman dan gaya kerja dalam dewan, yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan. Keragaman gender merupakan salah satu dari keragaman dewan, yang ditunjukkan dengan adanya wanita dalam dewan komisaris. Sehingga hasil penelitiannya menemukan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran komisaris berpengaruh positif pada nilai perusahaan. (Khair et al., 2023)

Adanya keberagaman usia merupakan indikator diversitas dewan yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Umur dapat dianggap sebagai proksi dari tingkat pengalaman seorang dewan komisaris dan cara pengambilan risiko. Umur dewan komisaris muda membawa sinyal positif kepada investor karena umur yang muda menandakan keberanian dalam mengambil risiko dan gagasan baru untuk kelangsungan hidup perusahaan. Darmadi, (2011) juga menyatakan dewan muda lebih berpartisipasi dalam melakukan pemantauan dan membawa perubahan yang strategis. Penelitian menunjukkan bahwa keragaman usia tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Persebaran usia pada komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Masa jabatan dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena jajaran komisaris dengan masa jabatan dalam jangka waktu panjang dapat

memberikan pengalaman, kompetisi dan komitmen yang lebih dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Perusahaan dan lingkungan bisnis. Lama masa jabatan seseorang merupakan wujud dari loyalitas kepada Perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Lama masa jabatan dewan komisaris juga memberikan dampak kepada pemantau kebijakan Perusahaan. Sehingga penelitian terdahulu menyatakan bahwa keberagaman masa jabatan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. (Gustiana et al., 2021)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti prinsip-prinsip ekonomi islam, yang melarang menggunakan riba (bunga), investasi dalam bisnis yang melibatkan kegiatan haram, dan transaksi spekulatif. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Sepanjang tahun 2022, Indeks Saham Syariah (ISSI) menunjukkan performa yang positif. Hal tersebut dapat terlihat dari laju pertumbuhannya yang sebesar 15,19% melampaui kenaikan sebesar 4,09.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic

Indeks (JII). Konstituen ISSI ini adalah keseluruhan saham syariah sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.(Amin & Sunarjanto, 2016)

Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal.

Dalam konteks perusahaan yang masuk dalam ISSI, keberagaman dalam dewan komisaris dapat menjadi faktor yang penting dalam memperkuat kinerja keberlanjutan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan yang masuk dalam ISSI diharapkan memiliki komitmen yang tinggi dalam praktik- praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Dalam hal ini, keberagaman dalam dewan komisaris dapat membantu memastikan bahwa perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih beragam dan berdasarkan pengalaman yang berbeda-beda dalam rangka mencapai tujuan keberlanjutan yang telah ditetapkan.(Kadir, 2018)

Perusahaan yang terdaftar dalam ISSI memiliki banyak sub sektor, salah satunya adalah sub sector basic material. Sub sektor basic material disebut juga dengan sektor barang baku yang merupakan perusahaan yang berfokus menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industry lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang jadi akhir. Sektor basic material juga dikatakan sebagai salah satu sektor yang penting bagi suatu negara, karena sector basic material

merupakan perusahaan yang menyediakan barang baku yang di perlukan oleh perusahaan sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena diatas, penelitian ini tertarik dengan melakukan penelitian dengan topik ini. Maka, diperoleh judul penelitian **“Pengaruh Keberagaman *Gender*, Usia dan Masaja Batan Dewan Komisaris Terhadap Nilai perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sub Sektor Basic Material.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitan ini adalah :

1. Apakah keberagaman gender dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keberagaman usia dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh lama masa jabatan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh keberagaman usia dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

3. Untuk menganalisis keberagaman masa jabatan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Saya sebagai penulis ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti dalam menganalisis mengenai keberagaman *gender*, usia dan masa jabatan terhadap nilai perusahaan di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) dilihat dari *purposive sampling*.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Saya sebagai penulis berharap semoga menjadi bahan rujukan dan referensi bagi mahasiswa di Universitas Hayam Wuruk Perbanas, yang akan meneliti tentang keragaman *gender*, usia dan masa jabatan pada Indeks Saham Syariah (ISSI) terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan investasi pada perusahaan yang tergabung pada ISSI.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengerjaan secara garis besar mengenai upaya agen dalam meningkatkan pemahaman dan pemasaran yang menjadi isi dari penulisan ini maka dijabarkan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang terjadi dasar pemilihan judul penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian dilakukan.

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai landasan serta pemahaman yang jelas terhadap penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan yang diteliti, batasan terhadap penelitian, daftar pertanyaan untuk informasi, teknis pengambilan sampel dan metode untuk analisis data yang telah ada.

BAB IV

Bab ini menjelaskan tentang uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasa.

BAB V

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan saran yang diberikan untuk bergai pihak.

